

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di berbagai daerah dalam mengembangkan sektor sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja lebih banyak. Landasan teoritis yang memperkuat argumen ini adalah model pertumbuhan Harrod-Domar yang didasarkan pada prinsip-prinsip neoklasik dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator adanya kenaikan tingkat kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja sebagai akibat efek multiplier (Astuti dan Haryanto, 2007).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan

ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Arsyad, 2011).

Faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi, lalu pertumbuhan ekonomi biasanya ditinjau secara nasional dan secara wilayah. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persoalan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) telah mendapat perhatian yang besar semenjak munculnya ilmu ekonomi (Fretes, 2007).

Kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor, diantaranya: pertumbuhan output, tingkat upah dan harga dari faktor produksi lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan tenaga kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja (Tambunan, 2001).

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengurus tentang permasalahan daerah yang terjadi di daerah yang dihadapi dalam proses pembangunan daerah tersebut. Otonomi daerah diharapkan dapat menjadi pemicu pembangunan yang dilakukan oleh daerah tersebut untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Jumlah penduduk sangat mempengaruhi angka kesempatan kerja di daerah itu sendiri. Angka kesempatan kerja yang tinggi dapat memaksimalkan para pekerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Apabila tenaga kerja sebagian besar atau semua dapat tertampung dilapangan kerja maka hasil produksi baik barang atau jasa akan meningkat dan tentunya pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan bertambah banyak.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, salah satu dampaknya adalah meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang merata sehingga membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi akan membuat tingginya pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan perubahan struktur ekonomi.

Jumlah penduduk yang banyak mempunyai akibat bagi kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang banyak disertai kemampuan dan usaha dapat membuka dan meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menghambat kesempatan kerja dan bisa berakibat menimbulkan pengangguran.

Jumlah penduduk disuatu daerah dipengaruhi oleh luas wilayah, kestrategisan daerah, dan lahan yang mudah untuk bercocok tanam.

Luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan tercatat 2.007,01 km<sup>2</sup> terdiri dari 17 Kecamatan. Kecamatan Natar merupakan Kecamatan terluas (213,77 km<sup>2</sup>), sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Way Panji (38,45 km<sup>2</sup>). Kalianda

sebagai Ibukota Kabupaten memiliki ketinggian 17 m dari permukaan laut, sedangkan daerah dataran yang tertinggi adalah Kecamatan Merbau Mataram dengan ketinggian 102 m dari permukaan laut.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai sebuah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Penengahan, yaitu pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera

dengan demikian pelabuhan tersebut sebagai pintu gerbang pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara pelabuhan bakauheni-merak kurang lebih 30 km. Dengan adanya pelabuhan tersebut menambah nilai lebih bagi Kabupaten Lampung Selatan yang berada dalam jalur perdagangan antar pulau Sumatera dan Jawa.

Pada tahun 2012 penduduk umur 15 tahun ke atas yang aktif bekerja dan mencari kerja sebesar 62,36 persen dari total keseluruhan penduduk usia 15 tahun keatas, biasa disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Di Lampung Selatan, tinggi rendahnya penggunaan tenaga kerja tergantung kondisi lahan dan jumlah jam kerja per hari. Sedang jumlah jam kerja per hari tergantung pada jenis pekerjaan (antara 3-8 jam).

**Tabel 1. PDRB Kabupaten Lampung Selatan tahun 2010-2012 (harga konstan)**

No.	Lapangan Usaha	2010 ( juta rupiah)	2011 ( juta rupiah )	2012 ( juta rupiah )
1	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	2.030.933	2.104.216	2.173.107
2	Penggalian	51.300	54.182	57.624
3	Industri pengolahan non migas	383.647	423.864	482.439
4	Listrik dan air bersih	18.201	20.509	23.177
5	Konstruksi	205.302	227.808	254.197
6	Perdagangan, hotel dan restoran	519.951	555.055	593.566
7	Transportasi dan komunikasi	476.570	539.875	593.848
8	Keuangan , persewaan, dan jasa perusahaan	265.041	277.640	295.880
9	Jasa jasa	399.099	412.494	432.461
	<b>Jumlah</b>	<b>4.350.044</b>	<b>4.615.643</b>	<b>4.906.298</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan*

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lampung Selatan memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB dibandingkan sektor lainnya.

Selain sektor industri pengolahan (pertanian, peternakan, kehutan dan perikanan), sektor lain yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Nilai pada sektor industri pengolahan mengalami kenaikan setiap tahunnya selama periode 2010-2012. Pada tahun 2010 nilai PDRB pada sektor industri pengolahan adalah sebesar 2.030.933 juta rupiah, untuk selanjutnya terus meningkat tiap tahunnya hingga sebesar 2.104.216 di tahun 2011 dan 2.173.107 di tahun 2012. Meningkatnya perekonomian di Lampung Selatan tentunya tidak terlepas peranan investasi dan stok modal yang tersedia. Karena kegiatan investasi memungkinkan masyarakat suatu

daerah untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja serta meningkatkan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000).

Produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang didalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, income perkapita dan berbagai instrumen lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak salah arah. Dalam penyajiannya, PDRB juga dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas harga konstan dan PDRB atas harga berlaku, PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung dan menurut harga tahun dasar tertentu. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun bekerja. Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu Provinsi, Kabupaten, Atau Kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan (Tarigan, 2007), yaitu:

#### 1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

#### 2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah, gaji, dan surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan.

#### 3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

**Tabel 2. PDRB Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2012 harga konstan (juta rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>
<b>2003</b>	3,800,298
<b>2004</b>	3,987,721
<b>2005</b>	4,249,936
<b>2006</b>	3,492,919
<b>2007</b>	3,685,296
<b>2008</b>	3,874.487
<b>2009</b>	4,114,980
<b>2010</b>	4,350,044
<b>2011</b>	4,615,643
<b>2012</b>	4,906,298

*Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Lampung Selatan*

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah diterapkan di semua negara, yang sebagai dasar untuk penetapan upah minimum di suatu daerah. Upah minimum ditinjau dari dua sisi yaitu sisi pertama sebagai proteksi bagi tenaga kerja agar nilai upah yang didapat tidak menurun, kedua sebagai proteksi perusahaan untuk mempertahankan produktifitas pekerja (Gianie, 2009).

**Tabel 3. UMK Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2012 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>UMK</b>
<b>2003</b>	350,000
<b>2004</b>	377,500
<b>2005</b>	405,000
<b>2006</b>	505,000
<b>2007</b>	555,000
<b>2008</b>	617,000
<b>2009</b>	755,000
<b>2010</b>	767,500
<b>2011</b>	855,000
<b>2012</b>	975,000

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab.Lampung Selatan*



Perdagangan internasional ekspor impor adalah kegiatan yang dijalankan eksportir maupun produsen eksportir dalam transaksi jual beli suatu komoditi dengan orang asing, bangsa asing, dan negara asing. Kemudian penjual dan pembeli lazim disebut eksportir dan importir melakukan pembayaran dengan valuta asing (Amir, 2001). Ekspor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara yang berbeda. Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyebrangi laut dan darat ini sering timbul berbagai masalah yang kompleks antara pengusaha-pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda (Hutabarat, 1989).

**Tabel 4. Ekspor Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2012 (Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor</b>
<b>2003</b>	7,398
<b>2004</b>	6,697
<b>2005</b>	10,838
<b>2006</b>	15,257
<b>2007</b>	15,406
<b>2008</b>	27,437
<b>2009</b>	22,587
<b>2010</b>	24,673.8
<b>2011</b>	32,658.3
<b>2012</b>	39,655.89

*Sumber : Disperindag Provinsi Lampung (Data Olahan)*

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama yang masing-masing alasan menyumbangkan keuntungan perdagangan (*gains from trade*). Pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Bangsa-bangsa sebagaimana individu, dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-

perbedaan mereka melalui satu pengaturan dimana mereka melakukan sesuatu relatif lebih baik. Kedua negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*economies of scale*) dalam produksi. Dalam dunia nyata, pola-pola perdagangan internasional mencerminkan interaksi dari kedua motif di atas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan judul

**“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2003-2012 ”**

**B. Rumusan Masalah**

Dalam data yang dirilis BPS, diantara sektor usaha Lampung Selatan, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Semakin besar kontribusi suatu sektor usaha terhadap perekonomian maka semakin kuat ekonomi wilayah tersebut. Masalah yang dihadapi di Lampung Selatan yaitu jumlah tenaga kerja yang masih kecil.

Maka berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan?
- b. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan?
- c. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Lampung Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau tingkat kesempatan kerja di Lampung Selatan.
- b. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan kesempatan kerja di Lampung Selatan.
- c. Memberi referensi dan gambaran yang mungkin akan berguna di kalangan akademis dalam melanjutkan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

## **E. Kerangka Pemikiran**

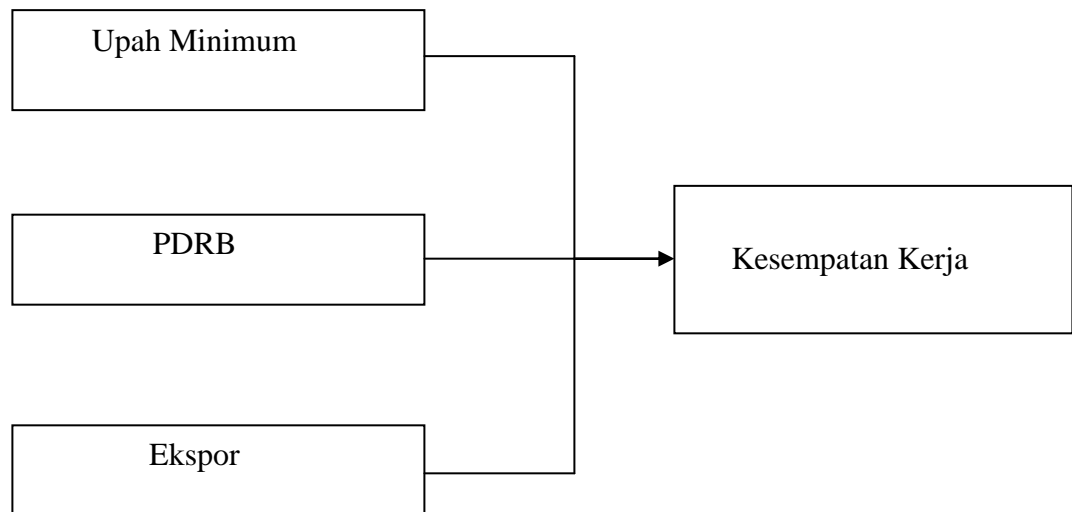
Tenaga kerja merupakan faktor yang krusial dalam kehidupan manusia karena meliputi dimensi ekonomi dan sosial. Hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan pasar barang dan pasar tenaga kerja. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui peningkatan PDRB, maka akan tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja.

Secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah.

Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum.

Upah minimum sendiri telah diatur oleh undang undang untuk menetapkan harga terendah bagi upah di suatu daerah yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai standar hidup. Ekspor berperan juga dalam meningkatnya pendapatan suatu daerah yang mengandalkan potensi daerah tersebut, yang menghasilkan pendapatan daerah bagi daerah tersebut dan mendorong adanya kesempatan kerja. Berdasarkan kajian di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yaitu variabel independen antara lain upah minimum, PDRB, ekspor. Dan kesempatan kerja sebagai variabel dependen.

Kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

#### **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga upah minimum berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan.
3. Diduga ekspor berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

### **BAB I**

Pendahuluan dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian,kegunaan praktis penelitian, kerangka pemikiran,hipotesis dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

Tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini.

### **BAB III**

Metodologi Penelitian

### **BAB IV**

Analisis dan Pembahasan

### **BAB V**

Simpulan dan Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**